

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Gilimanuk

Muhammad Danial Rusaldi^{1*}

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 July 2022
Received in revised form
28 June 2022
Accepted 12 July 2022
Available online 31
December 2022

Kata Kunci:

Dampak
Pandemi COVID -19;
Kondisi Ekonomi;
Masyarakat

Keywords:

COVID-19 Pandemic
Impact;
Economic Conditions;
Society

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pengguna jasa penyeberangan di Pelabuhan Gilimanuk. Hal ini mengakibatkan aktivitas perdagangan dan jasa di Pelabuhan Gilimanuk mengalami mati suri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi ekonomi masyarakat di kelurahan Gilimanuk sebelum adanya Pandemi Covid-19, menganalisis kondisi ekonomi masyarakat di kelurahan Gilimanuk selama Pandemi Covid-19, dan membandingkan keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Penelitian dirancang sebagai penelitian deskriptif-komparatif. Sampel yang digunakan mencapai 10% (pedagang dan penjual jasa) yang diambil secara acak dengan teknik undian. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode pencatatan dokumen, dan metode dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis tabel dan analisis komparatif untuk menganalisis perbedaan kondisi ekonomi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 dianalisis dengan uji beda (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Gilimanuk sebelum adanya pandemi Covid-19 dilihat dari indikator pendapatan, aktivitas ekonomi (pekerjaan), dan pengeluaran tergolong sedang sampai dengan sangat tinggi. Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Gilimanuk selama pandemi Covid-19 dilihat dari indikator pendapatan, aktivitas ekonomi (pekerjaan), dan

pengeluaran mengalami penurunan menjadi terkategori sedang bahkan kurang. Terdapat perbedaan keadaan ekonomi masyarakat secara signifikan antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19 (Sig./2-tailed sebesar 0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada kondisi ekonomi di Kelurahan Gilimanuk.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused a decrease in the number of crossing service users at Gilimanuk Port. This resulted in trade and service activities at Gilimanuk Port experiencing suspended animation. This study aims to analyze the economic conditions of the people in Gilimanuk Village before the Covid-19 Pandemic, analyze the economic conditions of the people in Gilimanuk Village during the Covid-19 Pandemic, and compare the economic conditions of the people in Gilimanuk Village between before and after the Covid-19 pandemic. and during the Covid-19 Pandemic. The study was designed as a descriptive-comparative research. The sample used reached 10% (traders and service sellers) which were taken randomly by lottery technique. Data collection uses the observation method, interview method, document recording method, and documentation method which are then analyzed descriptively qualitatively with table analysis and comparative analysis to analyze differences in economic conditions between before and during the Covid-19 pandemic, analyzed by different tests (t-test). The results showed that the economic conditions of the Gilimanuk Village community before the Covid-19 pandemic were seen from indicators of income, economic activity (work), and expenditures were classified as moderate to very high. The economic condition of the Gilimanuk Village community during the Covid-19 pandemic. 19 seen from the indicators of income, economic activity (occupation), and expenditure decreased to be categorized as moderate or even less. There is a significant difference in the economic condition of the community between before and during the Covid-19 Pandemic (Sig./2-tailed of 0.000 < 0.05) so that it can be concluded that the Covid-19 pandemic had a negative impact on economic conditions in the Gilimanuk village.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: muhammad.danial.rusaldi@undiksha.ac.id

1. Pendahuluan

Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV) (World Health Organization, 2019). Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai kelintas negara sehingga dinyatakan sebagai 'pandemi'. Sampai saat ini terdapat lebih dari 200 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Savitri dkk, 2020).

Kebijakan *social distancing* telah menyebabkan terjadinya pembatasan penduduk untuk melakukan mobilitas dari satu wilayah ke wilayah lain. Munculnya Covid-19 yang semakin meluas mengharuskan pemerintah Indonesia untuk mengambil tindakan dengan menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah sebagai upaya menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang menerapkan *lockdown*, pemerintah Indonesia dengan kebijakan *social distancing* dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi (Nasution, 2020).

Setelah kebijakan PSBB, Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan baru, yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang tertuang dalam Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Viruse Disease 2019 untuk wilayah Jawa dan Bali (Imendagri, 2021). Kebijakan PPKM untuk wilayah Bali dipertegas dengan keluarnya surat edaran dari Gubernur Bali No 14 tahun 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 Corona Viruse Disease 2019 dalam tatanan kehidupan era baru di Provinsi Bali

Kebijakan tersebut menyebabkan juga kegiatan di pelabuhan penyeberangan atau bandara mengalami mati suri, yang dapat menyebabkan pengurangan pada sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sedangkan dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran Covid-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia (Damuri, 2020).

Peraturan yang paling berdampak bagi masyarakat Gilimanuk adalah peraturan tentang pelaku perjalanan domestik bagi pengguna mobil pribadi, sepeda motor, dan transportasi umum jarak jauh (pesawat udara, bis, kapal laut, dan kereta api). Bagi pelaku perjalanan domestik tersebut diharuskan untuk memenuhi persyaratan perjalanan, seperti menunjukkan kartu vaksin (minimal vaksinasi dosis pertama), menunjukkan PCR H-2 untuk pesawat udara serta antigen (H-1) untuk mode transportasi mobil pribadi, sepeda motor, bis, kereta api dan kapal laut.

Adanya persyaratan khusus untuk melakukan penyeberangan di masa pandemi, yaitu yang hanya memperbolehkan kepada mereka yang melakukan penyeberangan jika memiliki kelengkapan berupa surat keterangan negatif Covid-19 yang di tunjukan dari hasil rapid test antigen atau PCR yang masih berlaku dan dilengkapi dengan QR code serta menunjukkan sertifikat vaksinasi Covid-19. Hal ini merupakan kendala bagi pengguna jasa dalam melakukan penyeberangan, dikarenakan tidak terjangkau harga rapid antigen bagi masyarakat. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Fenomena ini menyebabkan sepi mobilitas penyeberangan penumpang dibandingkan dengan masa sebelum pandemi.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, mata pencaharian utama penduduk adalah pada sektor perdagangan dan jasa. mulai dari pedagang oleh-oleh khas Bali, pedagang makanan/minuman, pedagang tiket online, serta ada yang bekerja sebagai buruh di Pelabuhan Gilimanuk dan lainnya. Pedagang menjajakan produknya pagi para pengguna jasa yang akan menyebrang dari Pelabuhan Gilimanuk ke Pelabuhan Ketapang ataupun sebaliknya, biasanya para pengguna jasa beristirahat sejenak untuk membeli oleh-oleh khas Bali, membeli makan ataupun minum sejenak sebelum menyebrang. Tingginya aktifitas pelabuhan secara tidak langsung menjadi ladang penghasilan bagi para penduduk yang berprofesi sebagai pedagang maupun buruh jasa pelabuhan. Penghasilan pedagang dan buruh jasa sebelum pandemi sebagian besar bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya serta bisa menyisihkan untuk menabung. Menurunnya jumlah penumpang yang memanfaatkan jasa penyeberangan di Pelabuhan Gilimanuk, kemungkinan besar akan membawa rentetan dampak yang lain, terutama dari sisi ekonomi masyarakat.

Selama Pandemi Covid-19 dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah, arus penumpang dan barang di pelabuhan Gilimanuk sangat mengalami penurunan. Menurunnya jumlah pengguna jasa yang memanfaatkan jasa penyeberangan di Pelabuhan Gilimanuk, secara tidak langsung akan membawa rentetan dampak yang lain, terutama dari sisi ekonomi masyarakat

Kegiatan bidang perdagangan dan jasa sangat mengalami kesulitan dimasa pandemi. Pada awal pandemi seluruh kegiatan ekonomi bisa dikatakan mengalami mati suri, para pedagang sempat libur panjang dan pegawai swasta banyak yang diliburkan. Pandemi juga berdampak pada menurunnya pengguna jasa penyeberangan secara drastis serta kebijakan-kebijakan pemerintah saat pandemi yang menyebabkan masyarakat mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pendapatan. Seiring berjalannya waktu kegiatan ekonomi dalam bidang perdagangan dan jasa mulai dapat berjalan lagi, namun masih dikatakan belum stabil, karena adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan pengguna jasa membawa kartu vaksin dan rapid antigen sehingga masyarakat terberatkan dengan kebijakan tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, penting dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi ekonomi masyarakat di kelurahan Gilimanuk sebelum adanya Pandemi Covid-19, menganalisis kondisi ekonomi masyarakat di kelurahan Gilimanuk selama Pandemi Covid-19, serta Membandingkan keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

2. Metode

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode pencatatan dokumen, metode dokumentasi, dan dianalisis dengan pendeskripsian kondisi ekonomi sebelum maupun saat pandemi Covid-19 dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis tabel. Pendeskripsian dilakukan dengan menganalisis tabel dari kondisi ekonomi yang tersajikan. Pendeskripsian mengenai perbedaan signifikan dari kondisi ekonomi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan uji beda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan analisis tabel dan deskriptif kuantitatif dengan uji beda.

3. Hasil dan pembahasan

Kondisi Ekonomi Sebelum Pandemi Covid-19

Indikator yang digunakan untuk mengkaji kondisi ekonomi di kelurahan Gilimanuk, yaitu pendapatan, pekerjaan, dan pengeluaran. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pendapatan

Kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk sebelum adanya pandemi Covid-19 berdasarkan pendapatan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Penduduk pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Gilimanuk Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Interval Pendapatan (Rp. X 1000)	Kriteria	Sektor					
			Perdagangan		Jasa		Total	
			N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	< 1.500	Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2.	1.500 – 2.500	Sedang	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3.	2.500 – 3.500	Tinggi	29	46,00	10	21,00	39	35,00
4.	> 3.500	Sangat Tinggi	34	54,00	37	79,00	71	65,00
Total			63	100,00	47	100,00	110	100,00

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Sebelum Pandemi Covid-19, pendapatan yang dihasilkan para pedagang dan penjual jasa di Kelurahan Gilimanuk memperoleh pendapatan dalam kategori tinggi sampai dengan sangat tinggi. Tidak terdapat para pedagang dan penjual jasa yang berpendapatan dari sedang ke bawah. Hal ini memberikan makna bahwa sebelum Pandemi Covid-19, kehidupan pedagang dan penjual jasa di kelurahan Gilimanuk tergolong baik dengan pendapatan yang tinggi. Keberadaan pelabuhan penyeberangan Gilimanuk sangat berperan dalam berkontribusi terhadap pendapatan yang diperoleh dari sektor perdagangan dan jasa.

Kondisi Ekonomi Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk sebelum adanya pandemi Covid-19 berdasarkan tingkat pengeluaran, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengeluaran Penduduk pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Gilimanuk Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Interval Pengeluaran (Rp. x 1000)	Kriteria	Sektor					
			Perdagangan		Jasa		Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	< 500	Kurang	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2.	500 – 1.500	Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3.	1.500 – 2.500	Sedang	3	5,00	1	2,00	4	4,00
4.	2.500 – 3.500	Tinggi	32	51,00	11	23,00	43	39,00
5.	> 3.500	Sangat Tinggi	28	44,00	35	74,00	63	57,00
Total			63	100,00	47	100,00	110	100,00

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Masyarakat sebelum adanya pandemi Covid-19 dari hasil penelitian di atas, tingkat pengeluaran dapat dikatakan baik dengan kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kehidupan masyarakat sebelum adanya pandemi terlihat bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan pekerja jasa tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi seluruh kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan sekunder. Hal ini memberikan makna bahwa sebelum Pandemi Covid-19, kehidupan pedagang dan penjual jasa di kelurahan Gilimanuk tergolong baik dengan segala pengeluaran yang bisa tercukupi.

Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pekerjaan

Kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk sebelum adanya pandemi Covid-19 berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas ekonomi (Pekerjaan) Penduduk pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Gilimanuk Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Interval Pekerjaan	Kriteria	Sektor					
			Perdagangan		Jasa		Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pekerjaan Paruh Waktu	Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
2.	Berusaha Sendiri	Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
3.	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap	Sedang	0	0%	0	0%	0	0%
4.	Berusaha dibantu Buruh Tetap	Tinggi	59	94%	45	96%	104	95%
5.	Karyawan/Pegawai	Sangat Tinggi	4	6%	2	4%	6	5%
Total			63	100%	47	100%	110	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Masyarakat sebelum adanya pandemi Covid-19 dari hasil penelitian di atas, aktivitas ekonomi (pekerjaan) masyarakat tergolong dalam kategori tinggi sampai dengan sangat tinggi. Tidak terdapat para pedagang dan penjual jasa yang aktivitas ekonomi (pekerjaan) terkategori sedang ke bawah. Hal ini memberikan makna bahwa, kehidupan pedagang dan penjual jasa di kelurahan Gilimanuk tergolong baik. Kehidupan masyarakat sebelum adanya pandemi terlihat bahwa masyarakat tidak mengalami kendala dalam menjalankan pekerjaannya.

Kondisi Ekonomi Selama Pandemi Covid-19

Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pendapatan

Hasil penelitian mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk selama pandemi Covid-19 berdasarkan indikator pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Penduduk pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Gilimanuk Selama Pandemi Covid-19

No.	Interval Pendapatan (Rp. X 1000)	Kriteria	Sektor					
			Perdagangan		Jasa		Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	< 1.500	Rendah	63	100%	47	100%	110	100%
2.	1.500 – 2.500	Sedang	0	0%	0	0%	0	0%
3.	2.500 – 3.500	Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
4.	> 3.500	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
Total	63	100%	47	100%	110	100%	110	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Selama Pandemi Covid-19, pendapatan yang dihasilkan para pedagang dan penjual jasa di Kelurahan Gilimanuk memperoleh pendapatan dalam kategori rendah. Tidak terdapat para pedagang dan penjual jasa yang berpendapatan sangat tinggi sampai sedang. Hal ini memberikan makna bahwa selama Pandemi Covid-19, kehidupan pedagang dan penjual jasa di kelurahan Gilimanuk tergolong sangat tidak baik dengan pendapatan yang kurang. Keadaan pelabuhan Gilimanuk yang mengalami penurunan mobilitas pengguna jasa menjadi sebab pendapatan yang diperoleh dari sektor perdagangan dan jasa mengalami kesulitan dalam mendapatkan penghasilan.

Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Hasil penelitian mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk selama pandemi Covid-19 berdasarkan indikator tingkat pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pengeluaran Penduduk pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Gilimanuk Selama Pandemi Covid-19

No.	Interval Pengeluaran (Rp. X 1000)	Kriteria	Sektor					
			Perdagangan		Jasa		Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	< 500	Kurang	24	38%	29	62%	53	48%
2.	500 – 1.500	Rendah	30	48%	12	26%	42	38%
3.	1.500 – 2.500	Sedang	9	14%	6	13%	15	14%
4.	2.500 – 3.500	Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
5.	> 3.500	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
Total			63	100%	47	100%	110	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Selama Pandemi Covid-19, tingkat pengeluaran para pedagang dan penjual jasa di Kelurahan Gilimanuk berada dalam kategori rendah bahkan kurang. Serta tidak terdapat para pedagang dan penjual jasa yang tingkat pengeluarannya dalam kondisi baik antara kategori sedang sampai sangat tinggi. Hal ini memberikan makna bahwa selama Pandemi Covid-19, kehidupan pedagang dan penjual jasa di kelurahan Gilimanuk tergolong tidak baik dengan tingkat pengeluaran yang kurang. Kehidupan masyarakat selama adanya pandemi sangat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok saja bahkan dalam memenuhi kebutuhan pokok tersebut masyarakat masih kesusahan.

Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk selama pandemi Covid-19 berdasarkan indikator aktivitas ekonomi (pekerjaan) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Aktivitas ekonomi (Pekerjaan) Penduduk pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Gilimanuk Selama Pandemi Covid-19

No.	Interval Pekerjaan	Kriteria	Sektor					
			Perdagangan		Jasa		Total	
(1)	(2)	(3)	N (4)	% (5)	N (6)	% (7)	N (8)	% (9)
1.	Pekerjaan Paruh Waktu	Kurang	7	11%	6	13%	13	12%
2.	Berusaha Sendiri	Rendah	56	89%	41	87%	97	88%
3.	Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap	Sedang	0	0%	0	0%	0	0%
4.	Berusaha dibantu Buruh Tetap	Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
5.	Karyawan/Pegawai	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
Total			63	100%	47	100%	110	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Masyarakat selama adanya pandemi Covid-19 dari hasil penelitian di atas, aktivitas ekonomi (pekerjaan) masyarakat tergolong dalam kategori rendah bahkan kurang. Serta tidak terdapat para pedagang dan penjual jasa yang tingkat pengeluarannya dalam kondisi baik antara kategori sedang sampai sangat tinggi. Hal ini memberikan makna bahwa selama Pandemi Covid-19, kehidupan pedagang dan penjual jasa di kelurahan Gilimanuk tergolong tidak baik dengan aktivitas ekonomi (pekerjaan) yang kurang dapat dilihat dari kehidupan masyarakat selama adanya pandemi terlihat bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan pekerja jasa sangat mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat terutama dalam hal pekerjaan. Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang sangat terpengaruh dalam hal jam kerja yang dibatasi dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pekerja jasa juga merasakan hal yang sama dengan dibatasi olah gerakannya dalam beraktivitas.

Uji Beda Kondisi Ekonomi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Kondisi Ekonomi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Ekonomi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Penduduk pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Gilimanuk

No.	Interval Skor	Kriteria	Jumlah			
			Sebelum Pandemi Covid-19		Selama Pandemi Covid-19	
			N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	84 – 100	Sangat Tinggi	140	42,42%	0	0,00%
2.	68 – 83	Tinggi	186	56,36%	0	0,00%
3.	52 – 67	Sedang	4	1,21%	15	4,55%
4.	36 – 51	Rendah	0	0,00%	249	75,45%
5.	20 – 35	Sangat Rendah	0	0,00%	66	20,00%
Total			330	100,00%	330	100,00%

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Kondisi ekonomi sebelum dan selama pandemi Covid-19 Penduduk pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kelurahan Gilimanuk dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan mengalami perbedaan. Sebelum Pandemi Covid-19 kondisi ekonomi masyarakat berada pada kategori sedang sampai dengan sangat tinggi, sedangkan selama Pandemi Covid-19 kondisi ekonomi masyarakat berada pada kategori sedang bahkan sangat rendah. Hal ini memberikan makna bahwa sebelum dan sebelum Pandemi Covid-19, kehidupan pedagang dan penjual jasa di kelurahan Gilimanuk terdapat perbedaan yang mengarah ke penurunan kondisi ekonomi.

Analisis perbedaan yang signifikan mengenai keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Data yang akan dianalisis adalah keadaan ekonomi masyarakat di kelurahan gilimanuk antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah :

Ho = Tidak ada perbedaan yang signifikan kondisi ekonomi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19

Ha = Ada perbedaan yang signifikan kondisi ekonomi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan metode analisis data menggunakan statistik uji berpasangan (paired t-test). Paired t-test tersebut akan diuji tingkat keabsahannya dengan uji analisa statistik inferensial dengan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% (taraf kepercayaan 95%). Pengambil keputusan paired t-test adalah jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sebaliknya jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak (Santoso, 2000). Hasil perhitungan dengan *software IBM SPSS statistics 26*.

Tabel 8. Hasil t test keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	52,69091	4,43453	,42282	51,85290	53,52892	124,619	109	,000

Berdasarkan analisis output SPSS pada tabel 3.19 didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka didapatkan kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan kondisi ekonomi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Awal diterapkannya kebijakan-kebijakan pemerintah masyarakat Gilimanuk terutama pedagang dan penjual jasa menjadi masyarakat yang terkena dampak utama, masyarakat merasa sangat kesusahan karena kondisi seperti ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dimasa awal pandemi membuat masyarakat Gilimanuk mengalami penurunan pendapatan, Pendapatan pedagang dan jasa selama pandemi Covid-19 berada pada kategori sangat tidak baik sebanyak 69,1%, pada kategori sedang sebanyak 30,9%. Masyarakat selama adanya pandemi Covid-19 dari hasil penelitian di atas, pendapatan yang diterima dapat dikatakan dalam kategori sangat tidak baik. Hal yang peneliti temukan dalam kasus ini karena aktivitas ekonomi terhambat sehingga menyebabkan masyarakat mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan masyarakat memilih untuk mengefisiensi pengeluaran. Hal ini dilakukan guna menyelaraskan pendapatan yang menurun di satu sisi dan di sisi lain terjadinya peningkatan pengeluaran kebutuhan pokok sehari-hari. Fenomena ini sejalan dengan penemuan Sakri (2020) yang menyimpulkan bahwa dampak pandemi terhadap perekonomian masyarakat sangat signifikan. Bahkan di paparkan dalam tulisan tersebut (Sakri, 2020) yang mengutip hasil dari survei online JPAL dan UI yang menyatakan bahwa 56 responden menyatakan bahwa mereka tidak lagi bekerja pada minggu ke delapan sejak pandemi terjadi artinya bahwa penyelarasan pendapatan dengan pengeluaran selama pandemi harus dilakukan. Muhammad Rizal (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) bagi pelaku bisnis *coffee shop* pada masa pandemi terdampak Covid-19 di Kabupaten Purwakarta, mengatakan bahwa sejak diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat pelaku bisnis *coffee shop* terkena dampak yang signifikan terlihat dengan berkurangnya omset penjualan, distribusi bahan baku kopi yang terlambat, dan beralihnya perilaku B2B bergeser ke *business to customer* dengan meningkatkan konservasi dalam *digital marketing*. Jika dikomparasikan dengan hasil penelitian terlihat adanya perbedaan masyarakat dalam menanggapi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dimana masyarakat Gilimanuk yang berprofesi sebagai pedagang kurang menggunakan teknologi yang ada saat ini dikarenakan kebanyakan pedagang di Gilimanuk belum berfikir sejauh itu untuk memanfaatkan teknologi atau gagap teknologi.

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai aktivitas ekonomi manusia menjadi terganggu. Banyak sektor perekonomian, pariwisata dan transportasi, terpaksa harus berhenti beroperasi padahal untuk dapat merasakan manfaat konsumen harus secara langsung bertemu dan mengkonsumsi barang dan jasa. Peneliti dalam penelitian ini menganalisis menggunakan paired t-test untuk melihat adakah perbedaan yang signifikan keadaan ekonomi masyarakat di kelurahan Gilimanuk antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19 dan mendapatkan hasil bahwa sebagian responden berpendapat bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

Kondisi yang semula pada keseluruhan diberbagai sektor berjalan secara normal dan lancar, kini dimasa pandemi harus mengalami penurunan yang sangat signifikan dari pendapatan, aktivitas ekonomi, serta dalam hal pengeluaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar responden merasakan dampak pandemi Covid-19 secara ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh jawaban responden yang sebagian besar menyatakan pendapatan yang diterima mengalami penurunan tetapi masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat merasakan perbedaan kondisi yang sangat signifikan sebelum adanya pandemi dan selama pandemi Covid-19, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Suliyani yang berdagang di area perkampungan beliau mengatakan jika aktivitas di pelabuhan sepi, maka aktivitas di pasar mengalami penurunan, dan kondisi pedagang yang berada di area perkampungan juga terkena dampaknya. Ibu suliyani yang biasanya dapat menjual 100 bungkus nasi perhari ketika pandemi Covid-19 mengalami penurunan hanya bisa terjual 30 bungkus perhari.

Aktivitas ekonomi lainnya juga mengalami perbedaan yang signifikan yaitu dalam hal pekerjaan, penjual jasa yang bekerja di pelabuhan sebelum pandemi semua pekerjaan dan aktivitasnya berjalan normal dan stabil, namun ketika pandemi melanda pekerjaan mereka mengalami kesulitan dalam hal keuangan yang menyebabkan penundaan dalam mendapat gaji bahkan sampai ada yang mendapatkan potongan gaji. Pengeluaran masyarakat dalam hal ini juga mengalami perbedaan yang signifikan, sebelumnya masyarakat terlihat mampu untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, namun setelah terjadi pandemi yang dilakukan masyarakat adalah mengefisiensi pengeluaran.

Masyarakat dalam hal ini harus saling melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun kelompok masyarakat yang menciptakan dan menopang motivasi. Setelah masyarakat mampu beradaptasi dan mencapai tujuan untuk mempertahankan pondasi ekonomi mereka maka langkah selanjutnya adalah mempertahankan keadaan yang ada. Penerapan PSBB, PPKM, dan karantina antar wilayah selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan di masyarakat dan menimbulkan dampak secara ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayuti dan Hidayati (2020) yang berjudul dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi masyarakat di Nusa Tenggara Barat, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar

responden merasakan dampak pandemi Covid-19 dilihat dari sisi ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang sebagian besar menyatakan pendapatan yang diterima mengalami penurunan, lapangan pekerjaan menjadi terbatas, pengeluaran menjadi lebih besar dan didominasi oleh pembelian bahan makanan.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Oelietina (2021) dengan judul analisis pengaruh Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi dengan uji statistik Mc Nemar. Hasil uji statistik Mc Nemar pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan perekonomian 34 Provinsi dengan hasil signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan sektor yang paling terdampak parah adalah transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan dan jasa lainnya. Keempat sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi terkontraksi hingga dua digit ketika memasuki triwulan kedua tahun 2020.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan, kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk sebelum pandemi Covid-19 baik untuk para pedagang maupun penjual jasa tergolong sedang sampai dengan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatannya yang tergolong tinggi sampai dengan sangat tinggi, pengeluarannya yang tergolong sedang, tinggi dan sangat tinggi, dan demikian juga dengan pekerjaan yang dilakukan tergolong tinggi sampai dengan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keluhan yang disampaikan oleh pedagang dan pekerja jasa terkait kondisi ekonomi sebelum adanya pandemi Covid-19 dapat terpenuhi secara keseluruhan. Kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk selama pandemi Covid-19 tergolong kategori sedang, rendah, bahkan sangat rendah. Hal tersebut juga secara jelas dilihat dari pendapatan, pengeluaran, dan pekerjaan yang dilakukan. Pendapatannya yang tergolong rendah bahkan kurang, pengeluarannya yang tergolong sedang sampai rendah, dan demikian juga dengan pekerjaan yang dilakukan tergolong rendah bahkan kurang. Berdasarkan analisis output SPSS didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 maka didapatkan kesimpulan H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan kondisi ekonomi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Kondisi yang semula pada keseluruhan diberbagai sektor berjalan secara normal dan lancar, kini dimasa pandemi harus mengalami penurunan yang sangat signifikan dari pendapatan, aktivitas ekonomi, serta dalam hal pengeluaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan saran sebagai berikut, Bagi Masyarakat di Kelurahan Gilimanuk diharapkan tidak hanya mengandalkan pekerjaan dalam bidang jasa dan perdagangan. Masyarakat supaya bisa memanfaatkan sumber daya laut untuk bisa menjadi ladang penghidupan kembali dengan metode yang baru dikembangkan oleh sebagian masyarakat Gilimanuk seperti pembuatan keramba untuk budidaya lobster, udang, kepiting dan hewan laut lainnya yang memiliki harga jual tinggi. Sehingga nantinya jika ada kasus yang serupa seperti pandemi masyarakat tidak terlalu mengalami kesulitan dalam hal perekonomian seperti yang saat ini dialami oleh masyarakat yang berprofesi sebagai penjual jasa dan pedagang. Bagi Pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan dan menganalisis dampak lingkungan, ekonomi, masyarakat, dan lainnya. Diharapkan juga ketika mengeluarkan sebuah kebijakan supaya melihat kondisi yang sebenarnya dialami oleh masyarakat. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis penelitian yang sejenis dalam kajian ilmu yang sama, dan diharapkan bagi peneliti lain supaya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Damuri, F. B. H. dan Y. R. (2020). Mengukur Dampak COVID-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020. *CSIS Commentaries*.
- Dito, Nasution. Aditia Darma, Erlina, dan I. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. 5, 2.
- IMENDAGRI. (2021). *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali*.
- Oelietina. (2021). Analisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi dengan uji statistik Mc Nemar. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 2085–1960. <https://id.tradingeconomics.com>
- Organization, W. H. (2019). (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. <https://covid19.who.int/>
- Sakri, D. (2020). Menakar Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Daerah. *CSIS Commentaries DMRU-088-ID*, 29–2, 1–10.
- , S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Savitri Mia Pertiwi, Uswatun Khasanah, Saka Oktaviani, I. N. A. (2020). Pengaruh COVID-19 Terhadap

Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1-8.

Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133-150. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>